

## UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE KETELADANAN PADA ANAK USIA DINI

<sup>1</sup>Abdurrahman

<sup>1</sup>IKIP Mataram

Email: abdurbanu50@gmail.com

**Abstrak:** Pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai dipengaruhi berbagai factor terutama lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Artinya, walaupun disekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan baik keluarga dan masyarakat, maka penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, pembentukan sikap memerlukan upaya semua pihak, baik lingkungan, sekolah, masyarakat maupun keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sejak dari awal setiap individu mengalami hidup, tumbuh dan berkembang didalam keluarga. Karena alasan itulah setiap keluarga diyakini sebagai unit pertama dan utama yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta meletakkan dasar-dasar keutamaan pribadi untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan dalam keluarga cukup luas mencakup keseluruhan perkembangan keperibadiannya baik dalam dimensi kegiatannya maupun dalam dimensi nilai-nilai yang dinamakan kepada anak. Semua itu menjadi tanggung jawab orang tua untuk merawat, mengasuh, membimbing dan mendidik anak sehingga bertumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Untuk menumbuhkembangkan anak, orang tua wajib memberikan makanan yang halal lagi baik agar sehat jasmaninya. Selain itu anak harus dibimbing dan di biasakan dalam sikap patuh, berbudi luhur, berdisiplin sebagai hamba Allah yang taat.

**Kata Kunci:** Metode Keteladanan, dan Penanaman Nilai-nilai

**Title:** *The Development of Religion and Moral Values Through Exemplary Method*

**Author:** Abdurrahman

**Abstract:** *The formations of attitudes and instilling of values are influenced by various factors, especially the environment, namely the family, school and community environments. It means that although the teachers try to give a good example at school, it will not run well when it is not supported by the environment both the family and the community, so the instilling of values and formation of attitudes will be difficult to implement. Therefore, the formation of attitudes requires the efforts of all parties, such as environment, school, community and family. Family is the smallest unit in human life as a social creature. From the beginning each individual experiences life, grows and develops in the family; that is why every family is believed to be the first and foremost unit which directs the growth and development of children and places the foundations of personal primacy for life safety in the world and in the hereafter. Education in the family is broad enough to cover the overall personality development both the dimensions of activities and the dimensions of values taught to children. All becomes the parents' responsibility to care for, nurture, guide and educate children so that they grow and develop as they should. To develop children, parents must provide halal foods which are good for their physical health. In addition, children must be guided and accustomed to being obedient, virtuous, and disciplined as the obedient servants to the God.*

**Keywords:** *Exemplary Methods, and Instilling of Values*

## PENDAHULUAN

PAUD merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi). Hal itu mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang di tujukan kepada anak dari sejak lahir hingga berusia enam tahun, pendidikan yang dilakukan yaitu melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pemberian stimulasi, bimbingan, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu agar anak menghasilkan kemampuan dan keterampilan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus di terapkan kepada anak sejak dini dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan , yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Nilai aqidah berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilkukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama<sup>1</sup>

Dalam membimbing dan mengarahkan anak agar lebih memahami makna keimanan dapat dilakukan dengan cara memahami nilai-nilai agama kepada anak. Cara yang dapat digunakan orang tua dalam proses penanaman nilai-nilai kepada anak adalah dengan cara menggunakan metode sebagai orang tua seperti metode pembiasaan dalam proses penanaman nilai-nilai agan yaitu membiasakan anak berperilaku baik, yang nantinya anak menjadi terbiasa berperilaku baik dimasyarakat.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan keperibadian anak<sup>2</sup>. Usia dini merupakan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dalam usia golden age, anak perlu dikembangkan melalui pendidikan yaitu bidang

---

<sup>1</sup> Setiaji Raharjo. (2012) *proses penanaman nilai-nilai agama agama pada anak usia dini dalam keluarga dikampung Gambiran* Pandeyan Umbul Harjo, (Yogyakarta: jurnal, 2012), h. 4

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: PT.Indeks, 2010), h 7

keagamaan, bidang keagamaan dapat dikembangkan melalui pendidikan yaitu pendidikan agama.

Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan. Lingkungan keluarga adalah pilar pertama untuk membentuk baik dan buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola, sikap dan kepribadian anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat dijadikan sumber pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap prestasi anak. Anak dari sejak didalam kandungan hingga sampai ke liang lahat tetap akan mendapat pendidikan entah itu dari pendidikan formal (lingkungan sekolah), non formal (lingkungan masyarakat) dan informal (lingkungan keluarga), dimana peran informal atau lingkungan keluarga adalah proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh lingkungan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan bermain dan media massa.

## **METODE PENELITIAN**

Jurnal ini disusun menggunakan kajian pustaka, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang berpersifat kepustakaan. Atau telah dilaksanakannya untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian biasanya siawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep – konsep yang di hubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang di harapkan. Ide-ide dan konsep-konsep untuk penelitian dapat bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan dapat juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja sebelumnya yang kita kenal juga sebagai litelatur atau pustaka. Literatur atau bahan pustaka ini kemudian kita jadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian.

Kajian pustaka menjelaskan laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh peneliti lain atau membahas masalah penelitian. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya dibahas sebagai subtopik yang lebih rinci agar lebih mudah dibaca. Bagian yang kurang penting biasanya dibahas secara singkat. Bila ada beberapa hasil penelitian yang mirip dengan masalah penelitian, maka kajian pustaka dengan aspek penulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah aturan dalam masing-masing instansi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keteladanan

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mengwujudkannya, sehingga orang yang diikuti tersebut disebut teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan uswah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik yang berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.

Jadi keteladanan orangtua adalah tingkah laku atau perbuatan yang ditiru atau dijadikan contoh oleh anak, walau perbuatan itu bersifat baik atau buruk sekalipun, sebab anak adalah peniru yang cerdas, apapun yang dilihat dan dirasakannya sejak kecil sangat besar kemungkinan akan berpengaruh untuk kehidupan kedepannya, jadi keteladanan orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak, terutama keteladanan yang baik.

### Nilai Agama dan Moral

Merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan hubungan sosial, sehingga dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan terpicit peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam tingkah laku.

Salah satu bagian terpenting dalam memberikan pendidikan terhadap anak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan lembaga PAUD. Selanjutnya diharapkan melalui pendidikan ini akan mengerti mana yang salah dan mana yang benar, baik dan buruk sehingga dia dapat bersikap sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Hal ini tentunya akan memudahkan anak untuk diterima dilingkungannya dan memudahkannya dalam bersosialisasi.

Menurut wahyudi trend pendidikan yang masih gencar dilakukan sampai saat ini adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligent*). Danil Goleman dalam wahyudi mengubah istilah pendidikan afektif menjadi terbalik bukan menggunakan perasaan untuk mendidik melainkan bagaimana mendidik perasaan itu menjadi cerdas dan sensitive terhadap nilai moral yang luhur untuk diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Banyak metode yang bisa digunakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang nilai-nilai yang di anut di masyarakat. Penanaman nilai moral pada anak usia dini tidaklah mudah karena tidak bisa hanya disampaikan secara konseptual saja tetapi harus menggunakan metode yang tepat, di PAUD Gajahwong yaitu menggunakan metode bercerita agar anak lebih tertarik dan lebih terserap pesan nilai moral yang akan disampaikan, menurut Muhammad Fadillah mengungkapkan bercerita adalah satu cara menarik perhatian anak dari pada sekedar ceramah. Penggunaan metode bercerita sebagai sarana penanaman nilai moral pada anak usia dini di PAUD Gajahwong memiliki arti tersendiri yaitu sebagai media penyampaian pesan positif tentang sikap dan perilaku yang dapat diambil dari cerita yang di sampaikan. Makna luhur yang terkandung dalam masing-masing cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik yang memungkinkan dapat mengembangkan dimensi perasaan anak.<sup>4</sup>

Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, emosi positif dan negatif. Santrock mengungkapkan bahwa emosi dipengaruhi oleh dasar biologis dan juga pengalaman masa lalu. Terutama ekspresi wajah dari emosi, disini dituliskan bahwa emosi dasar seperti bahagia, terkejut, marah, dan takut memiliki ekspresi wajah yang sama pada budaya yang berbeda. Sosial adalah merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar melatih kepekaan dan mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, misalkan keluarga, teman-teman di rumah maupun di sekolah.

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk menendalikan perasaan-perasaan yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan kodeling. Menurut Conny, R. Semsubjekwan sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan moral<sup>5</sup>.

Perkembangan sosial emosional anak yaitu, yang pertama perkembangan tersebut berarti keseluruhan proses perubahan dari potensi yang di miliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan dan sifat ciri-ciri yang baru, kemudian sosial yaitu, merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat diartikan juga sebagai proses belajar, selanjutnya emosi yaitu, luapan isi hati atau perasaan digambarkan dengan rasa sedih atau senang. Jadi perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadillah . Desai Pembelajaran PAUD . (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h.123.

<sup>5</sup> Nurjannah, *Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan*. Jurnal bimbingan konseling dan dakwah islam. Vol.14,no.1,2017, h.3

dan berhubungan aspek –aspek perkembangan lainnya. Menurut syamsu yusuf menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Sebagai tolak ukur keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional dalam pergaulannya, adalah citra positif diri positif maupun negatif yang dimiliki anak<sup>6</sup>.

Sosial emosional merupakan proses penyesuaian diri seorang anak dengan sekelompok orang atau mampu bekerja sama dan bermain dengan teman teman lainnya. Kita dapat mengukur keberhasilan perkembangan sosial emosional anak ketika anak sedang bermain dengan temannya, apakah sosial emosional anak sudah baik atau tidak, sosial emosional anak dapat dikatakan baik apabila anak mampu bergaul dengan temannya dan membawa energi positif didalamnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan. Menurut harun Rasyid (2009) anak usia dini adalah kelompok anak yang unik baik itu dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya usia dini, karna pada masa ini merupakan masa emas atau golden age. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan dimasa mendatang. Dimana dikatakan tidak akan bisa digantikan pada masa mendatang karna pada masa usia inilah tempat terjadinya perkembangan yang sangat pesat dimana tempat yang paling tepat untuk menstimulus pengoptimalan perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik.

Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari. Menurut Soemiarti Padmonodewo, kualitas masa awal anak (*early childhood*), termasuk masa pra sekolah, merupakan cermin kualitas bangsa di masa yang akan datang. Tentunya hal ini membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian khusus dari guru dan orangtua kepada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sejak dini<sup>7</sup>. Pada usia dini perlu adanya perhatian khusus dari orangtua ataupun pendidik anak untuk membimbing, memberi arahan dan contoh yang baik bagi anak. Karna pada usia dini adalah masa-masa dimana anak tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat, jadi sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai positif saat priode usia dini tersebut.

---

<sup>6</sup> Muhalifah Yumi Restiti, *Peranan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di tk pertiwi 1 sine sragen*, 2012, h.6-7.

<sup>7</sup> Wenny Hulukati. *Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 No.2, 2015.

## SIMPULAN

Orang tua dan guru sebagai pendidik yang memengaruhi tingkah laku dan keperibadian anak harus didorong untuk menciptakan dan menggunakan keteladanan dan pembiasaan yang baik serta terencana bagi pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai ajaran agama. Sebab anak sebagai rahmat dan amanah dari Allah harus dirawat, diasuh dan dididik sesuai dengan tujuan Islam

Usia dini merupakan masa *golden age* atau masa keemasan, yang mana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Dimana perlunya sebuah keteladanan orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek, terutamanya aspek sosial emosional, dimana orang tua disini berperan sangat penting sebagai teladan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Sosial emosional sangat penting dalam kehidupan anak karena sosial emosional tersebut merupakan sikap dan tingkah laku anak, bagaimana anak bertingkah laku kepada teman, keluarga maupun guru, jadi peran orang tua sebagai teladan untuk anak sangat jelas, dimana jika orang tua jika memberi teladan yang baik sekalipun buruk kepada anak itu akan berdampak pada sosial dan emosional anak dimasa mendatang. Jadi tentu saja keteladanan yang baiklah yang harus diteladani orang tua kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*, Jakarta: 2009.
- Setiaji Raharjo, *proses penanaman nilai-nilai agama agama pada anak usia dini dalam keluarga dikampung Gambiran*, Pandeyan Umbul Harjo Yogyakarta, 2009.
- Noviatul Munawara. *Peranan alat permainan edukatif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK PGRI Baiya*. Hlm 618
- Wenny Hulukati, *Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 No.2, 2015
- Nurjannah, *Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan*. Jurnal bimbingan konseling dan dakwah Islam. Vol.14,no.1,2017
- Femmi nurmalitasari, *Perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah*. Buletin psikologi. Vol. 23 No.2, 2015
- Muhalifah Yumi Restiti, *Peranan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Sine Sragen*, 2012
- Muhammad Fadillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012